



**PENGEMBANGAN BUKU SAKU TANAMAN OBAT DEGENERATIF  
PADA MASYARAKAT DI DESA PENANDINGAN KECAMATAN  
PSEKSU KABUPATEN LAHAT**

*(Development of a Pocket Book of Degenerative Medicinal Plants for  
Communities in Pendingan Village, Pseksu District, Lahat Regency)*

**Shelby Okta Khoriza<sup>1</sup>, Destien Atmi Arisandy<sup>2</sup>, Yunita Wardianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

**Corresponding Author: [destienatmiarisandy@gmail.com](mailto:destienatmiarisandy@gmail.com)**

**Abstract**

*This study aims to determine the development process as well as the validity and practicality of pocket books of degenerative medicinal plants in Pendingan Village, Pseksu District, Lahat Regency. This research is included in Research Development using the Borg and Gall development model. Based on the results of research conducted in the Pendingan Village Area, 41 types of degenerative medicinal plants were obtained. The data obtained was then developed into a Pocket Book by going through several stages, namely preliminary product development and validation by 3 experts namely linguists, media experts and material experts. Validation of the Pocket Book of Degenerative Medicinal Plants was carried out by 3 expert lecturers from PGRI Silampari University, namely material experts obtained a score of 48 with a percentage of 80% which was included in the "very feasible" category, media experts obtained a score of 32 with a percentage of 80% which was included in the "very feasible" category, linguists get a score of 53 with a percentage of 80% which is included in the "very appropriate" category, practitioner experts get a score of 370 with a percentage of 90%, public readability gets a score of 600 with a percentage of 89% with a valid or very decent category. It is stated that the pocket book is feasible to use.*

**Keywords:** *Development, Degenerative Diseases, Pocket Book*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan serta kevalidandan kepraktisan buku saku tanaman obat degeneratif di Desa Pendingan Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat. Penelitian ini termasuk penelitian Pengembangan (Research Development) dengan menggunakan model pengembangn Borg and Gall. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Desa Pendingan di peroleh beberapa jenis tanaman obat degeneratif sebanyak 41 jenis tanaman. Data yang di peroleh yang kemudian dikembangkan menjadi Buku Saku dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengembangan pendahuluan produk dan di validasi oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. Validasi Buku Saku Tanaman Obat Degeneratif dilakukan 3 dosen ahli dari Universitas PGRI Silampari yaitu ahli materi memperoleh skor 48 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori "sangat layak", ahli media memperoleh skor 32 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori "sangat layak", ahli bahasa memperoleh skor 53 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori "sangat layak", ahli praktisi memperoleh skor 370 dengan presentase 90%, keterbacaan masyarakat memperoleh skor 600 dengan presentase 89% dengan kategori valid atau sangat layak. Hal ini dinyatakan bahwa buku saku layak untuk di gunakan.



**Kata kunci:** Pengembangan, Penyakit Degeneratif, Buku Saku

## PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan suatu proses penerjemahan yang spesifikasi rancangannya kedalam bentuk rill atau fisik yang berkaitan dengan rancangan belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan adanya maksud menetapkan dasar ilmiah atau empiris untuk membuat suatu produk yang baru atau model peningkatan pengembangan yang telah ada (Chairiyah, 2021:126). Penelitian pengembangan ialah sebagai suatu analisis sistematis terhadap perancangan, pengembangan dan evaluasi, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria efektifitas, validitas, dan kepraktisan (Dwi, 2021:1).

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil sehingga dapat disimpan dalam saku dan mudah untuk dibawa kemana-mana (Masita, 2018:77). Buku saku dapat diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan disaku sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca (Setyono, 2013:21). Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun pada saat dibutuhkan (Meikahani, 2015:16). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang berisi informasi yang dapat disimpan disaku sehingga mudah dibawa kemana-mana (Yuliani, 2015:105). Buku saku yang dikembangkan melalui penelitian ini berukuran lebih kecil dibandingkan dengan ukuran buku pada umumnya sehingga mudah dibawa kemana-mana dan berisikan tentang tanaman yang berpotensi sebagai obat degeneratif.

Penyakit degeneratif ialah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis dikarenakan kemunduran atau penurunan fungsi organ tubuh akibat terjadinya proses penuaan (Hasby, 2019:56). Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronis menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Penyakit degeneratif menghinggapi hampir semua manusia yang memasuki usia tua. Pada istilah medis, penyakit degeneratif adalah suatu penyakit yang muncul akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh yaitu dari keadaan normal menjadi lebih buruk (Agustin, 2022:10). Penyakit degeneratif penyakit yang membahayakan, penyakit degeneratif ini biasanya diobati dengan menggunakan obat-obatan kimia sintesis yang dimana adanya efek samping dari penggunaan obat tersebut, mangkannya disarankan atau dialihkan untuk menggunakan obat yang lebih kecil efek sampingnya dengan menggunakan tanaman obat.

Tanaman obat yang yang bisa dijadikan obat degeneratif jika dalam tanaman tersebut memiliki beberapa kandungan yang terdapat didalam tanaman tersebut sehingga dapat digunakan sebagai obat penyakit degeneratif. Menurut Iskandar (2007:8-13) beberapa jenis tumbuhan yang berkhasiat dalam pengobatan hipertensi dan jantung yang mengandung senyawa bahan aktif meliputi flavonoid, saponin, tanin, glukosida, kalsium oksalat, kalium, phosphor, minyak astiri, asam format, peoksida, vitamin A dan vitamin C senyawa tersebut terbukti dapat menurunkan tekanan darah atau hipertensi. Flavonoid dan tanin merupakan senyawa fenolik dan fenolat tanaman yang berfungsi sebagai antioksidan primer dan mempunyai potensi dalam menurunkan resiko hipertensi serta penyakit jantung. Widuri dkk (2013:41) adapun beberapa jenis tumbuhan yang berkhasiat

obat untuk pengobatan diabetes mellitus mengandung beberapa metabolit sekunder yang sangat penting sebagai obat-obatan. Kandungan tersebut seperti alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, saponin, polifelonat, kuinon dan triterpenoid. Namun masih membutuhkan kajian serta penelitian yang lebih mendalam lagi untuk diuji aktivitasnya dan juga diidentifikasi jenis senyawa bioaktifnya (Fauzi, dkk. 2015:144-145).

Setelah melakukan observasi banyak tanaman obat yang ditemukan jenis-jenis tanaman obat degeneratif yang ditanam oleh masyarakat terdapat di pinggir jalan dan perkarangan rumah. Berdasarkan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan bahwa data tanaman obat yang dimuat ke dalam buku saku tersebut belum adasehingga masyarakat belum mempunyai informasi atau belum mengetahui tumbuhan obat apa saja yang bisa digunakan untuk obat degeneratif. Hal tersebut dapat disimpulkan karena peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang terdapat dalam lampiran. Dalam hal ini perlu dikembangkan suatu produk yang memuat informasi tentang tanaman obat degeneratif salah satunya yaitu buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku tanaman obat degeneratif dikarenakan buku saku dapat memuat informasi yang ingin disampaikan dalam jumlah yang banyak mengandung unsur teks, gambar, foto, dan warna. Peneliti ingin mengembangkan buku saku di Desa Penandingan, apabila disajikan dengan bagus dan baik dapat menarik minat dan perhatian baca (Anjelita, 2018:2).

## **METODE**

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model Borg and Gall. Instrument yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Menurut Borg dan Gall (2007:589) terdapat sepuluh tahap pelaksanaan penelitian dan pengembangan, namun peneliti memodifikasi menjadi 6 tahapan (Ferri, 2021:35) yaitu 1) penelitian dan pengumpulan data yang meliputi analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Tahap perencanaan, 3) Tahap pengembangan produk, 4) Tahap uji lapangan awal, dan 5) Tahap revisi hasil uji coba 6) revisi produk akhir. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan tidak disebarluaskan, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya yang diperlukan dalam penelitian ini. Buku Saku kemudian divalidasi oleh 3 validator ahli, yaitu validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli bahasa. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Syahmidi, 2015:94).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kevalidan

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan jawaban per item

$\sum xi$  = Jumlah total skor maksimal per item

100 % = Konstanta

Pengambilan keputusan dan makna tentang kualitas untuk produk Buku Saku ini akan disesuaikan dengan tabel 1 tentang kriteria tingkat validasi (Sofiyana, dkk.2016:121).

**Tabel 1. Pengambilan Keputusan Revisi Buku Saku**

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keputusan uji
81-100	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup Layak	Layak direvisi
21-40	Kurang Valid	Direvisi
0-20	Sangat Kurang Layak	Direvisi

(Sumber: Sofiyana, dkk. 2016)

**Tabel 2. Tingkat kepraktisan Buku Saku**

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keputusan uji
81-100	Sangat Praktis	Dapat dipergunakan tanpa perbaikan
61-80	Praktis	Dapat dipergunakan tanpa perbaikan
41-60	Cukup Praktis	Tidak cukup layak dipergunakan tanpa perbaikan
21-40	Kurang Praktis	Tidak dapat dipergunakan tanpa perbaikan
0-20	Sangat Kurang Praktis	Tidak dapat dipergunakan

(Sumber: Puspita, dkk. 2017)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan ditemukan jenis-jenis tanaman obat Degeneratif di Desa Penandingan Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat sebanyak 41 jenis maka selanjutnya dilakukan pengembangan lebih lanjut. Adapun jenis-jenis tanaman yang ditemukan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Jenis-Jenis T anaman Obat Degeneratif yang ditemukan di Desa Penandingan Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat**

No	Nama Tanaman	Ditemukan di				
		Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1	Jengger Ayam ( <i>Celosia cristata</i> )		√			
2	Boroco ( <i>Celosia argentea</i> )			√		
3	Ciplukan( <i>Physalis peruviana</i> )	√				
4	Bunga Kenop ( <i>Gomphrena globosa</i> )					√
5	Meniran( <i>Phyllanthus niruri, L.</i> )		√			
6	Sambung Nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> )		√			
7	Kemangi ( <i>Ocimum basilicum</i> )		√			
8	Kumis Kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	√				
9	Tapak Dara ( <i>Catharanthus roseus</i> )	√				
10	Bunga Telang ( <i>Clitoria ternatea</i> )		√			
11	Kunyit( <i>Curcuma domestica</i> )	√				

12	Kunyit Putih ( <i>Curcuma zedoaria</i> )	√			
13	Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> )		√		
14	Seledri ( <i>Apium graveolens</i> )		√		
15	Serai ( <i>Cymbopogon citratus</i> )		√		
16	Belimbing Wuluh ( <i>Averhoa bilimbi</i> )			√	
17	Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> )			√	
18	Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> )				√
19	Alpukat ( <i>Persea americana</i> )	√			
20	Sirsak ( <i>Annona muricata</i> )			√	
21	Jeruk Nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> )	√			
22	Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )			√	
23	Murbei ( <i>Morus alba L.</i> )			√	
24	Jambu jamaika ( <i>Syzygium malaccense</i> )			√	
25	Mangga ( <i>Mangifera indica</i> )			√	
26	Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> )		√		
27	Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )				√
28	Sirih ( <i>Pipper betle</i> )	√			
29	Brotowali ( <i>Tinospora cordifolia</i> )			√	
30	Sirih merah ( <i>Piper ornatum</i> )				√
31	Bunga sepatu ( <i>Hibiscus rosasinensis</i> )				√
32	Lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> )		√		
33	Jarak ( <i>Ricinus communis</i> )		√		
34	Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> )		√		
35	Cermai ( <i>Phyllanthus acidus</i> )				√
36	Manggis ( <i>Garcinia mangostana</i> )		√		
37	Mahkota Dewa ( <i>Phaleria macrocarpa</i> )		√		
38	Petai Cina ( <i>Leucaena leucocephala</i> )	√			
39	Kerokot ( <i>Portulaca oleracea L.</i> )			√	
40	Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> )			√	
41	Temulawak ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> )			√	
42	Rosella ( <i>Hibiscus sabdariffa</i> )			√	

Langkah selanjutnya perencanaan menetapkan serta mendefinisikan kebutuhan media dengan cara melakukan analisis produk yang akan dikembangkan dengan menentukan spesifikasi produk yang akan dibuat yaitu fokus pada tanaman yang berpotensi pada penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan diabetes mellitus dan menentukan tujuan penggunaan produk yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap tanaman yang berpotensi sebagai obat degeneratif. Hal yang diperhatikan peneliti dalam membuat buku saku adalah pemilihan materi yang mudah dipahami, keakuratan materi, penyajian materi, kebahasaan materi, wawasan materi, dan keterbacaan materi.

Tahap selanjutnya pengembangan bentuk awal produk, membuat produk berupa buku saku dimana hal yang harus diperhatikan peneliti dalam membuat buku saku adalah pemilihan materi yang mudah dipahami, keakuratan materi, penyajian materi, kebahasaan materi, wawasan materi, dan keterbacaan materi. Tahap ini juga menyusun kisi-kisi dan membuat instrumen penilaian untuk menilai kualitas buku saku. Kemudian penyusunan buku saku mulai dari cover yang berisi judul buku saku tanaman obat degeratif, foto tanaman yang ditemukan dan nama penulis, halaman sampul, kata pengantar yang berisi ucapan syukur dan terima kasih penulis kepada semua pihak yang membantu penyusunan buku saku, daftar isi,

pendahuluan, isi materi tentang penyakit degeneratif, cara pengolahan, bagian yang digunakan, penutup, dan biodata penulis. Hasil buku saku ini selanjutnya dicetak dan dijilid seperti buku yang berukuran kecil, dengan menggunakan kertas A4 80 gram untuk isi dan cover menggunakan kertas Glossy Photo Paper. Setelah pembuatan buku saku selesai, selanjutnya siap untuk divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

### 1) Validasi Ahli Materi

Uji coba ahli materi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 oleh validator ahli materi yaitu Ibu Nopa Nopiyanti, M.Pd. validasi dilakukan dengan cara memberikan produk yang sudah jadi beserta angket penilaian sehingga validator menilai materi buku saku tentang tanaman obat degeneratif di kawasan desa penandingan kecamatan pseksu kabupaten lahat. Kemudian validator memberikan penilaian beserta kritik dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi buku saku ini diperoleh hasil penilaian berupa saran dan juga diperoleh presentase yaitu sebesar 80%. Berikut ini adalah hasil presentase penilaian dari validator ahli materi pada tabel 4

**Tabel 4. Hasil Presentase Penilaian Validator Ahli Materi**

No	Kriteria penilaian	Skor Ideal	Skor yang diperoleh
1	Materi yang disajikan sesuai dengan objek yang diteliti	4	3
2	Penyajian dan keruntutan isi materi sistematis	4	3
3	Keakuratan data dan fakta disajikan dalam buku saku	4	3
4	Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disajikan	4	4
5	Penyajian konsep	4	3
6	Keakuratan dan kesesuaian materi pada acuan pustaka yang digunakan	4	3
7	Kesesuaian materi dengan perkembangan IPTEK	4	3
8	Kemuktahiran ilustrasi gambar/foto	4	4
9	Memberikan motivasi untuk mencari informasi lebih jauh	4	3
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan masyarakat	4	3
11	Materi yang disajikan mampu untuk dipahami masyarakat	4	3
12	Kata/kalimat yang digunakan sesuai EYD	4	3
13	Penulisan nama ilmiah/asing sudah tepat	4	3
14	Bahasa yang digunakan menarik dan mudah dipahami	4	4
15	Ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi relevan dengan wawancara yang ditulus	4	3
Jumlah		60	48
Presentase Penilaian			80%

### 2) Validasi Ahli Desain

Uji coba ahli media dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 oleh validator ahli media yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. validasi dilakukan dengan cara memberikan produk yang sudah jadi beserta angket penilaian kemudian validator

memberikan penilaian beserta kritik dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh hasil penilaian berupa saran dan presentase penilaian. Adapun hasil penilaian berupa saran yang diberikan validator ahli media, yaitu sebagai berikut :

1. Cover depan (sistem box b6 untuk tulisan lebih menonjol)
2. Pemilihan warna teks dan control latar
3. Pemisah tiap isi konten ( manfaat, bagian yang digunakan dan cara pengolahan ) belum terlihat.

**Tabel 5. Hasil Presentase dari Validasi Ahli Desain**

No	Kriteria yang di nilai	Skor ideal	Skor yang diperoleh
1.	Layout & tata letak teks	4	2
2.	Tampilan ukuran dan kefokusn gambar	4	3
3.	Proporsi dan komposisi warna	4	4
4.	Penyajian gambar, foto dan grafis menarik	4	3
5.	Ketertarikan sajian desain dengan ulasan materi	4	4
6.	Kualitas kertas dan ukuran kertas simple dan menarik	4	4
7.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan	4	3
8.	Efisiensi peletakan teks dan lembar halaman	4	3
9.	Konsisten dengan tampilan desain	4	3
10.	Hasil cetakan dan penjlidan	4	3
<b>Jumlah Poin</b>		<b>40</b>	<b>32</b>
<b>Presentase Penilaian</b>			<b>80%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Layak</b>

### 3) Validasi Ahli Bahasa

Uji coba ahli materi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 oleh validator ahli bahasa yaitu Bapak Dr. Agung Nugroho M.Pd. validasi dilakukan dengan cara memberikan produk yang sudah jadi beserta angket penilaian sehingga validator menilai materi buku saku tentang tanaman obat degeneratif di kawasan desa penandingan kecamatan pseksu kabupaten lahat. Kemudian validator memberikan penilaian beserta kritik dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi buku saku ini diperoleh hasil penilaian berupa saran dan juga diperoleh presentase yaitu. Berikut ini adalah hasil presentase penilaian dari validator ahli materi pada tabel 6

**Tabel 6. Hasil Presentase dari Validator Ahli Bahasa**

No	Kriteria yang di nilai	Skor ideal	Skor yang diperoleh
1.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir masyarakat	4	3
2.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat emosi dan social masyarakat	4	4
3.	Penggunaan bahasa mendorong masyarakat untuk membaca	4	4
4.	Kesesuaian kata/kalimat dengan EYD	4	3
5.	Penggunaan tata bahasa	4	3
6.	Kebakuan kata	4	3
7.	Kelugasan kata	4	3
8.	Penggunaan bahasa yang komunikatif	4	3
9.	Penggunaan bahasa yang interaktif dan dialogis	4	3
10.	Ketepatan struktur kalimat	4	3
11.	Keefektifan kalimat	4	3
12.	Konsisten dengan istilah/symbol	4	4
13.	Penulisan nama ilmiah/asing sudah tepat	4	4
14.	Kemudahan dalam memahami bahasa	4	3
15.	Kesesuaian contoh/ilustrasi dengan materi	4	4
16.	Kejelasan kalimat pada materi	4	3
	Jumlah Poin	64	53
	Presentase Penilaian		80%
	Kriteria		Layak

#### 4) Ahli praktisi

Validasi ahli praktisi lapangan dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2023 oleh masyarakat yang paham akan tanaman obat sebanyak 6 orang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Validasi ini dilakukan untuk mengevaluasi Buku Saku dari aspek cakupan materi, keakuratan materi, wawasan, tampilan atau kriteria fisik, kriteria penulisan tujuan dan penyajian pembelajaran. Untuk mengetahui kategori penilaian uji coba kepraktisan terhadap buku saku, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh penilaian sebesar 90% yang termasuk kedalam kategori sangat praktis atau dapat dipergunakan tanpa perbaikan sehingga produk yang dikembangkan praktis. Hal ini dinyatakan bahwa buku saku layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

**Tabel 7. Hasil ahli praktisi lapangan**

No	Responden	Skor total	Skor yang diperoleh
1.	Subjek 1	68	64
2.	Subjek 2	68	60
3.	Subjek 3	68	59
4.	Subjek 4	68	60
5.	Subjek 5	68	63
6.	Subjek 6	68	63
	Jumlah Poin	408	369
	Presentase Penilaian		90%
	Kualifikasi		Sangat Praktis
	Keputusan Uji		Dapat dipergunakan tanpa perbaikan



**5) Keterbacaan masyarakat**

Pelaksanaan uji coba keterbacaan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2023, yang terdiri dari 12 orang. Sebelum mengisi angket keterbacaan masyarakat tersebut terlebih dahulu diminta untuk membaca produk Buku Saku, sebelum mengisi angket masyarakat terlebih dahulu membaca rubrik penilaian dalam mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu diberi angket keterbacaan masyarakat yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan dengan member tanda checklist (√) pada angket keterbacaan masyarakat. Pada saat pengisian masyarakat diminta untuk mengisi bagian catatan dan saran untuk menjadi acuan dalam merevisi Buku Saku Tanaman Obat Degeneratif. Berdasarkan hasil perhitungan angket keterbacaan masyarakat diperoleh respon positif dari masyarakat setempat dan tidak perlu adanya revisi sehingga dapat digunakan hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data angket keterbacaan masyarakat diperoleh rata-rata sebesar dengan kategori sangat layak.

**Tabel 8. Hasil Angket Keterbaacaan Masyarakat**











No	Responden	Skor total	Skor yang diperoleh
1.	Subjek 1 (Tenaga Pendidikan)	56	51
2.	Subjek 2 (Tenaga Pendidikan)	56	50
3.	Subjek 3 (Tenaga Kesehatan)	56	53
4.	Subjek 4 (Tenaga Kesehatan)	56	44
5.	Subjek 5 (Masyarakat IRT)	56	53
6.	Subjek 6 (Masyarakat IRT)	56	52
7.	Subjek 7 (Masyarakat IRT)	56	50
8.	Subjek 8 (Masyarakat IRT)	56	46
9.	Subjek 9 (Masyarakat Pemerintahan)	56	49
10.	Subjek 10 (Masyarakat Pemerintahan)	56	52
11.	Subjek 11 (Mahasiswa)	56	50
12.	Subjek 12 (Mahasiswa)	56	48
<b>Jumlah Poin</b>		<b>672</b>	<b>598</b>
<b>Presentase Penilaian</b>		<b>89%</b>	
<b>Kualifikasi</b>		<b>Valid</b>	
<b>Keputusan Uji</b>		<b>Tidak Perlu Direvisi</b>	













**PEMBAHASAN**

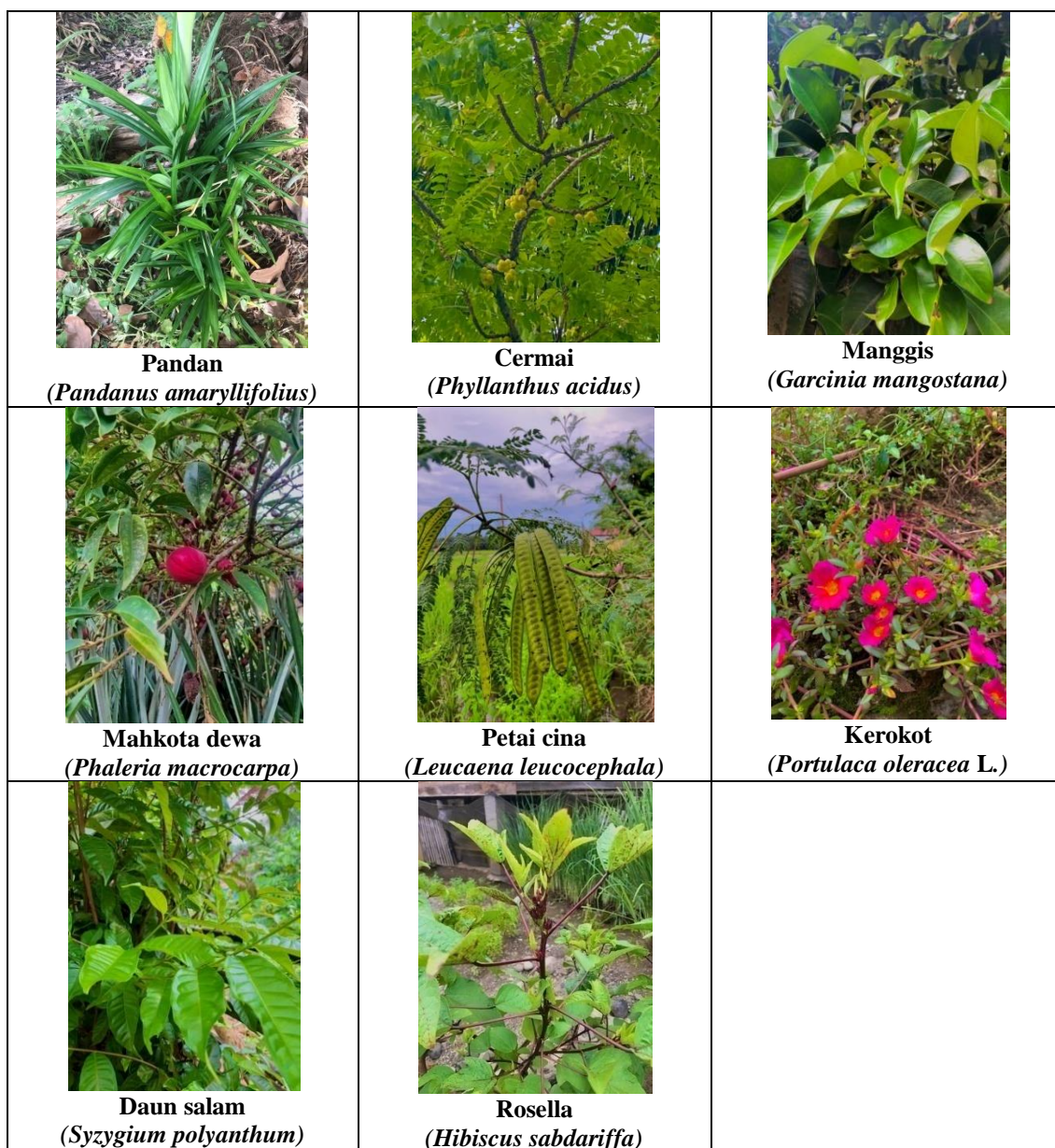
**a. Hasil Penelitian Pengumpulan Data**

Hasil penelitian inventarisasi anggrek dapat dilihat pada Gambar 1

 <p><b>Jengger Ayam (<i>Celosia cristata</i>)</b></p>	 <p><b>Boroco (<i>Celosia argentea</i>)</b></p>	 <p><b>Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i>)</b></p>
 <p><b>Bunga kenop (<i>Gomphrena globosa</i>)</b></p>	 <p><b>Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>, L.)</b></p>	 <p><b>Sambung nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)</b></p>
 <p><b>Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)</b></p>	 <p><b>Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)</b></p>	 <p><b>Tapak dara (<i>Catharanthus roseus</i>)</b></p>

 <p><b>Bunga telang</b> (<i>Clitoria ternatea</i>)</p>	 <p><b>Kunyit</b> (<i>Curcuma domestica</i>)</p>	 <p><b>Kunyit Putih</b> (<i>Curcuma zedoaria</i>)</p>
 <p><b>Lengkuas</b> (<i>Alpinia galanga</i>)</p>	 <p><b>Seledri</b> (<i>Apium graveolens</i>)</p>	 <p><b>Serai</b> (<i>Cymbopogon citrates</i>)</p>
 <p><b>Belimbing wuluh</b> (<i>Averhoa bilimbi</i>)</p>	 <p><b>Mengkudu</b> (<i>Morinda citrifolia</i>)</p>	 <p><b>Jambu biji</b> (<i>Psidium guajava</i>)</p>
 <p><b>Alpukat</b> (<i>Persea Americana</i>)</p>	 <p><b>Sirsak</b> (<i>Annona muricata</i>)</p>	 <p><b>Jeruk nipis</b> (<i>Citrus aurantifolia</i>)</p>

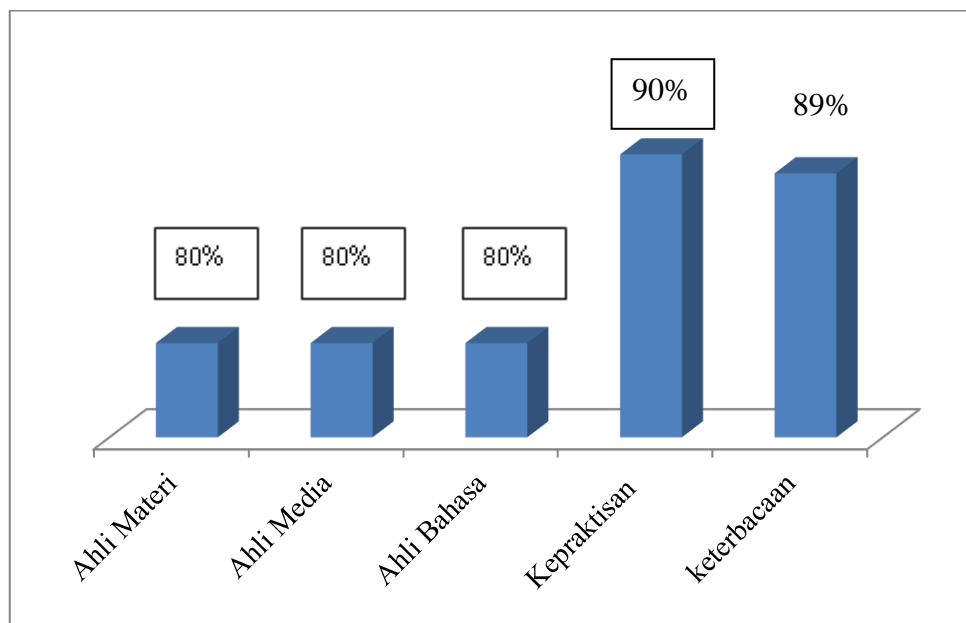
 <p><b>Pepaya (<i>Carica papaya</i>)</b></p>	 <p><b>Murbei (<i>Morus alba</i> L.)</b></p>	 <p><b>Jambu jamaika (<i>Syzygium malaccense</i>)</b></p>
 <p><b>Mangga (<i>Mangifera indica</i>)</b></p>	 <p><b>Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)</b></p>	 <p><b>Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)</b></p>
 <p><b>Sirih (<i>Pipper betle</i>)</b></p>	 <p><b>Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>)</b></p>	 <p><b>Sirih merah (<i>Piper ornatum</i>)</b></p>
 <p><b>Bunga sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>)</b></p>	 <p><b>Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)</b></p>	 <p><b>Jarak (<i>Ricinus communis</i>)</b></p>



**Gambar 1 Jenis-jenis Tanaman Obat Degeneratif di Desa Penandingan Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat**

#### **b. Pengembangan Buku Saku**

Hasil dari penelitian Buku Saku Tanaman Obat Degeneratif merupakan hasil dari validasi, kepraktisan dan keterbacaan. Ahli materi memperoleh skor 48 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori “sangat layak”, ahli media memperoleh skor 32 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori “sangat layak”, ahli bahasa memperoleh skor 53 dengan presentase 80% yang termasuk kedalam kategori “sangat layak”, ahli praktisi memperoleh skor 370 dengan presentase 90%, keterbacaan masyarakat memperoleh skor 600 dengan presentase 89% dengan kategori valid atau sangat layak. Hal ini dinyatakan bahwa buku saku layak untuk di gunakan. Dapat dilihat pada gambar diagram berikut



## KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa buku saku tanaman obat degeneratif yang valid dan praktis, yaitu:

- Kevalidan buku saku yang dikembangkan dikategorikan “valid” dengan skor rata-rata 80% ditentukan oleh tiga pakar ahli yaitu (ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi) dengan skor maksimal 100%
- Kepraktisan buku saku masyarakat menunjukkan rata-rata skor sebesar 90% yang ditentukan berdasarkan perhitungan angket kepraktisan dan respon yang diberikan oleh masyarakat yang paham tanaman obat degeneratif sebanyak enam orang terhadap buku saku sehingga buku saku yang dikembangkan dapat dikategorikan “Sangat Praktis”.
- Keterbacaan masyarakat terhadap buku saku menunjukkan rata-rata skor sebesar 89% yang ditentukan berdasarkan perhitungan angket keterbacaan masyarakat sebanyak 12 orang terhadap buku saku yang dikembangkan sehingga buku saku dapat dikatakan valid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT. Terimakasih kepada dosen pembimbing utama ibu Destien Atmi Arisandy, M.Pd. dan dosen pendamping ibu Yunita Wardianti, M. Pd. serta tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banak membantu dalam menyelesaikan jurnal skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, A. V., & Agung, L. (2014).Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2), 2–5.



- Agustin, K. (2022). Pengaruh Activity Daily Living Terhadap Peningkatan Prevalensi Penyakit Degeneratif Pada Wanita Masa Klimakterium Di Dukuh Ngiringi, Bangsa, Karangpandan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 6(1), 1-5.
- Anjelita, R., Syamswisna, S., & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).1-6
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brog., W.R. & Gall., M., D. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New Handajani, A., Roosihermatie, B., & Maryani, H. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola kematian pada penyakit degeneratif di Indonesia. *Buletin penelitian sistem kesehatan*, 13(1), 21301.
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55-61.
- Havis, M. (2013). *Research and Development Penelitian Dibidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif dan Bermakna*. *Ta'dib* 16 (1), 28-43.
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 195-199.
- Pusat Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge.
- Seels, B. B., and Richey, R. C. 1994. *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington: Association for Educational Communications and Technology.
- Setyono, Y. A. (2012). *Pengembangan media pembelajaran fisika berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran fisika kelas VIII materi gaya ditinjau dari minat baca siswa*. 21-22
- Situmorang, R.O.P & Harianja, A. H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kearifan Lokal Pemanfaatan Obat-Obatan Tradisional Oleh Etnik Karo. Sumatera Utara: Balai Penelitian Aek Nauli.
- Sofiyana, M. Rohman, F. Saptasari, M.(2016). *Pengembangan Buku Refrensi Bioekologi Berdasarkan Kajian Struktur Komunitas Lumut Epifit Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. *Konstruktivisme*. 8(2).117-130.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan research amd Development*. Bandung: Alfabeta, 26-29.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suiraoaka, I. P. (2012). *Penyakit degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahmidi, E. (2015). Pengembangan Media E-Learning Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kelas XI SMA. *Jurnal IPTEKS Terapan* 9(1). 1-4



- Tegeh.M., Jampel. N., Pudjawan. K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan Singaraja: GRAHA ILMU*. 32-38
- Widuri S.A, Noorcahyati, Antun P. (2013). Potensi Beberapa Jenis Tumbuhan Berkhasiat Antidiabetes oleh Etnis Kalimantan Sebagai Sumber Metabolit Sekunder Untuk Pengembangan Obat Modern. *Jurnal Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam*
- Yuberti, Y. (2014). "Penelitian Dan Pengembangan" Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 3(2), 1-15.
- Yuliani, F., & Herlina, L. (2015).Pengembangan buku saku materi pemanasan global untuk SMP. *Journal of Biology Education*, 4(1).
- Zuhra, F., Hasan, M., & Safitri, R. (2017).Model pembelajaran learning cycle 7e berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 134-139.